



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS*  
*SUBUHAN* DALAM MENGAJAK SHOLAT SUBUH  
BERJAMAAH DI YOGYAKARTA**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

**Maulida Salma Sadana**

**NIM. B71218067**

**PROGRAM STUDI**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulida Salma Sadana

NIM : B71218067

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul *Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah di Yogyakarta* merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudin hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima konsekuensi segala hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



**Maulida Salma Sadana**  
**NIM. B71218067**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Maulida Salma Sadana

NIM : B71218067

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah di Yogyakarta.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 12 Agustus 2022

Menyetujui Pembimbing,



**Wahyu Ilaihi, MA.**

**NIP. 19780402200801226**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS SUBUHAN*  
DALAM MENGAJAK SHOLAT SUBUH BERJAMAAH DI  
YOGYAKARTA

SKRIPSI  
Disusun Oleh  
Maulida Salma Sadana  
B71218067

Telah diuji dan dinyatakan dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 24 Oktober 2022

Tim Penguji

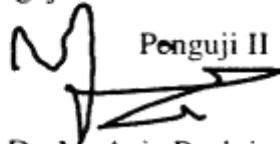
Penguji I



Wahyu Ilaihi, MA

NIP. 19780402200801226

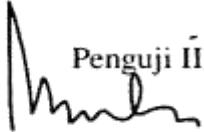
Penguji II



Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil.I

NIP. 196912192009011002

Penguji III



Dr. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag

NIP. 196912041997032007

Penguji IV



Dr. Sokhi Huda, M.Ag

NIP. 19670128003121001



Slabab, 24 Oktober 2022

Dekan,

Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulida Salma Sadana  
NIM : B71218067  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : Sadanaa101@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Strategi Dakwah Komunitas *Bikers Sububan* Dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah di

Yogyakarta

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 November 2022

Penulis

Maulida Salma Sadana

## ABSTRAK

**Maulida Salma Sadana, B71218067, 2022.** *Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah di Yogyakarta.*

Rumusan masalah dalam skripsi ini, (1) Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat subuh berjamaah di Yogyakarta? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah yang dilakukan oleh komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat subuh berjamaah di Yogyakarta?

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini, (1) Strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat subuh berjamaah adalah dengan sarapan bersama setelah melakukan rangkaian kegiatan sholat subuh. (2) Faktor yang mendukung adalah titik kumpul yang berpindah-pindah, sistem keanggotaan yang fleksibel, adanya kesamaan hobi dan minat sesama anggota. Faktor penghambat disebabkan karena faktor internal, kurang istiqomahnya anggota, rute yang terlalu jauh dan perubahan cuaca.

Rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian melalui perspektif berbeda, seperti metode dakwah dan eksistensinya.

Kata kunci: *Strategi Dakwah, Komunitas, Bikers Subuhan, Subuh*

## ABSTRACT

**Maulida Salma Sadana, B71218067, 2022.** *The Da'wah Strategy of the Subuhan Bikers Community in Inviting Congregational Fajr Prayers in Yogyakarta.*

The formulation of the problem in this study, (1) What is the da'wah strategy carried out by the *Bikers Subuhan* Jogja community in inviting congregational dawn prayers in Yogyakarta? (2) What are the supporting and inhibiting factors in the da'wah carried out by the *Bikers Subuhan* Jogja community in inviting congregational dawn prayers in Yogyakarta?

Researchers used qualitative research methods with descriptive research type. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation with data analysis techniques Miles and Huberman models.

The results of this study, (1) The da'wah strategy carried out by the *Bikers Subuhan* Jogja Community in inviting the dawn prayer in congregation is to have breakfast together after carrying out a series of subuh prayer activities. (2) Supporting factors are meeting points that move around, flexible membership system, common hobbies and interests among members. Inhibiting factors are caused by internal factors, lack of istiqomah members, routes that are too far and changes in weather.

Recommendations and suggestions for further research are expected to be able to develop research through different perspectives, such as da'wah methods and their existence.

Keywords: *Da'wah Strategy, Community, Subuhan Bikers, Subuh*

## المخلص

موليدا سلمى سادانا , B71218067 , 2022 .

استراتيجية الدعوة لمجتمع سوبوهان راكبي الدراجات في دعوة صلاة صبح في الجماعة في يوجياكارتا

صياغة المشكلة في هذه الدراسة ، (1) ما هي استراتيجية الدعوة التي نفذها راكبي الدراجات النارية سوبوهان جوجيا في دعوة صلاة الفجر في يوجياكارتا؟ (2) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في الدعوة التي يقوم بها راكبي الدراجات النارية سوبوهان جوجيا في دعوة الجماعة صلاة الفجر في يوجياكارتا؟

استخدم الباحثون طرق البحث النوعي بنوع البحث الوصفي. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق باستخدام تقنيات تحليل البيانات Huberman Models و Miles.

نتائج هذه الدراسة (1) استراتيجية الدعوة التي نفذها سوبوهان جوجيا راكبي الدراجات في دعوة صلاة الفجر في الجماعة هي تناول الإفطار معاً بعد القيام بسلسلة من أنشطة صلاة الصبح. (2) العوامل الداعمة هي نقاط الالتقاء التي تتحرك حولها ، ونظام العضوية المرن ، والهوايات والاهتمامات المشتركة بين الأعضاء. تنجم العوامل المثبطة عن عوامل داخلية ، ونقص أعضاء الاستقامة ، والطرق البعيدة للغاية ، والتغيرات في الطقس.

من المتوقع أن تكون التوصيات والاقتراحات لمزيد من البحث قادرة على تطوير البحث من خلال وجهات نظر مختلفة ، مثل طرق الدعوة ووجودها.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية الدعوة ، المجتمع ، صبحان ، صبح

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>المخلص .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Definisi Konsep .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>12</b>
<b>KAJIAN TEORETIK .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Strategi Dakwah .....</b>	<b>12</b>
<b>B. Komunitas .....</b>	<b>23</b>

C. Sholat Subuh Berjamaah .....	26
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	34
<b>BAB III .....</b>	<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Validitas Data .....	42
<b>BAB IV .....</b>	<b>46</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	46
B. Strategi Dakwah Komunitas <i>Bikers Subuhan</i> Yogyakarta Dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah di Yogyakarta ...	62
C. Faktor Pendukung Komunitas <i>Bikers Subuhan</i> Jogja dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah .....	64
D. Faktor Penghambat Komunitas <i>Bikers Subuhan</i> Jogja dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah .....	66
E. Tanggapan Masyarakat .....	68
<b>BAB V .....</b>	<b>75</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
C. Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Logo Komunitas <i>Bikers Subuhan</i> Jogja .....	49
Gambar 4.2	Sholat subuh berjamaah di Masjid .....	52
Gambar 4.3	Kegiatan ceramah setelah sholat subuh .....	53
Gambar 4.4	Sarapan pagi .....	54
Gambar 4.5	Kegiatan tadabbur alam .....	55
Gambar 4.6	Bakti sosial .....	56
Gambar 4.7	Persiapan di titik kumpul .....	57
Gambar 4.8	Penyerahan peralatan sholat untuk masjid .....	58
Gambar 4.9	Pemotongan tumpeng dalam acara Milad BSJ....	58
Gambar 4.10	Kampanye keselamatan berlalu lintas .....	59
Gambar 4.11	Penanaman pohon dilima empat ibadah .....	59
Gambar 4.12	Penanaman pohon di masjid Al-Khoir.....	60
Gambar 4.13	Penanaman pohon di gereja Maria Assumpta ...	60
Gambar 4.14	Donor darah .....	61
Gambar 4.15	Foto bersama peringatan milad .....	62
Gambar 4.16	Wawancara pengurus Masjid Joxzin Lawas ....	68
Gambar 4.17	Wawancara Takmir Masjid Al-Muttaqin .....	71
Gambar 4.18	Wawancara jamaah Masjid Jami' Pathok .....	72
Gambar 4.19	Wawancara marbot Masjid Baiturrahman .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sholat subuh merupakan salah satu sholat fardhu yang paling mendasar bagi umat Islam. Mengerjakan sholat subuh berjamaah menjadi salah satu parameter kehebatan umat Islam dalam suatu wilayah dan zaman. Bahkan, dalam pelaksanaannya jumlah jama'ah sholat subuh bisa dijadikan sebagai indikator kekokohan umat Islam.<sup>2</sup> Sholat subuh umumnya dilaksanakan saat akan memulai aktivitas di pagi hari. Meskipun dilaksanakan sebelum memulai rutinitas, jumlah jama'ah sholat subuh di masjid-masjid relatif sedikit. Padahal sholat subuh berjama'ah di masjid memiliki banyak manfaat. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwasannya sholat subuh memiliki banyak keistimewaan dan hanya yang mampu saja yang bisa melakukannya.

اقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“Laksanakanlah sholat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula sholat) subuh. Sungguh, sholat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (QS. Al-Isra’: 78)<sup>3</sup>

Saat subuh malaikat-malaikat penjaga malam bertemu dengan malaikat-malaikat penjaga siang untuk berganti tugas, keduanya melaporkan kepada Allah bahwa yang

---

<sup>2</sup> Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh : Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo: Aqwam, 2004), h. 19

<sup>3</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013)

bersangkutan sedang sholat ketikamereka tinggalkan.<sup>4</sup> Diriwatkan oleh Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda,

“Mereka (para malaikat) mendatangi kalian secara bergantian, sekelompok malaikat pada malam hari dan sekelompok malaikat pada siang hari. Mereka berkumpul pada sholat subuh dan sholat ashar. Kemudian para malaikat yang telah bermalam bersama kalian naik, lalu Allah bertanya kepada mereka, sedang Dia lebih mengetahui perihal mereka, ‘Bagaimana kalian meninggalkan hamba-hamba-Ku?’ Mereka berkata, ‘Kami meninggalkan mereka ketika sedang mengerjakan sholat dan kami mendatangi mereka ketika sedang mengerjakan sholat.’” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>5</sup>

Dakwah adalah suatu gejala kongkrit dan ada di tengah masyarakat dalam penyampaian *amar ma'ruf nahi munkar* dari da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan), melalui media dan menggunakan berbagai macam metode.<sup>6</sup> Sayyid Muhammad Wakil menyebutkan dakwah Islam adalah membawa manusia menuju kebaikan dan menuntun menuju kebenaran serta menjauhi perbuatan yang munkar.<sup>7</sup> Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, baik individu ataupun kelompok. Banyak individu, organisasi maupun kelompok muslim mensyiarkan dakwah. Umat Islam

---

<sup>4</sup> Syaikh An-Nabhani, *Ringkasan Riyadhus Shalihin* (Depok: Keira Publishing, 2014), 47

<sup>5</sup> Syaikh An-Nabhani, *Ringkasan Riyadhus Shalihin* (Depok: Keira Publishing, 2014)

<sup>6</sup> Masduqi Affandi, *Ontology Dasar-Dasar Filosofi Dakwah* (Surabaya: Diantama, 2007), 2.

<sup>7</sup> Sayyid Muhammad Nuh, *Mari Berdakwah* (Yogyakarta : Bina Media, 2005), 32.

melakukan dakwah dengan berbagai cara dan bentuk berdasarkan pada pijakan, pemahaman, dan penafsiran Islam.<sup>8</sup>

Komunitas *Bikers Subuhan* adalah salah satu pelaku dakwah kelompok yang mempunyai tujuan mengajak masyarakat sholat subuh berjamaah di Masjid. Komunitas *Bikers Subuhan* terbentuk dari sekelompok orang yang memiliki hobi yang sama dan berkomitmen untuk melakukan dakwah dengan tujuan menghilangkan kesan buruk masyarakat tentang geng motor. Komunitas *Bikers Subuhan* mempunyai visi “Sholat subuh seramai sholat jum’at”. Para anggotanya memiliki obsesi yang sama, yaitu membuat sholat subuh seramai sholat jum’at. Ide awal muncul dari Sani Rizani yang merasa keheranan karena jama’ah sholat subuh hanya diisi bapak-bapak. Sedangkan anak muda jarang ditemukan dalam jama’ah sholat subuh. Kemudian setelah mereka mampu mengerjakan sholat subuh berjamaah secara konsisten, munculah ide untuk membuat sebuah komunitas yang bertujuan memberi semangat, mendorong dan membantu generasi muda agar bisa sholat subuh berjamaah di Masjid.<sup>9</sup>

Komunitas *Bikers Subuhan* bertujuan menggerakkan dakwah dan mensyiarkan kebaikan kepada generasi muda khususnya yang gemar

---

<sup>8</sup> M. Ridho, “Efektivitas Strategi Komunitas Pejuang Subuh dalam Berdakwah dan Menjaga Eksistensinya di Kota Jambi”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, 2.

<sup>9</sup> Muhammad Aminuloh, “Strategi Dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020, 7

mengendarai kendaraan roda dua. Komunitas *Bikers Subuhan* seolah menjadi sarana dan prasarana bagi generasi muda yang menyukai kendaraan roda dua namun dengan konsep yang berbeda dari komunitas motor lainnya.<sup>10</sup>

Komunitas *Bikers Subuhan* merupakan komunitas motor yang memiliki agenda rutin meramaikan masjid yang telah dijadwalkan setiap hari Sabtu subuh atau berganti di hari Ahad subuh untuk mengerjakan sholat subuh berjamaah. Selain sholat subuh berjamaah, ada juga beberapa rangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan setelah sholat subuh berjamaah. Tidak hanya itu, Komunitas *Bikers Subuhan* juga aktif dalam kegiatan sosial.

Saat ini akun Instagram @bikers.subuhan memiliki *followers* berjumlah 9.488 akun dan jumlah *following* 498 akun, diantaranya adalah akun komunitas *Bikers Subuhan* yang ada di beberapa daerah di Indonesia seperti, @bikerssubuhanjogja memiliki *followers* sebanyak 6.409, @bikers\_subuhan\_bogor memiliki *followers* sejumlah 2.129, @bikerssubuhanjakartaofficial dengan *followers* sebanyak 3.740, @bikerssubuhanbalikpapan memiliki *followers* sebanyak 3.978, @bikerssubuhan\_depok dengan *followers* sebanyak 1.528.

Berdasarkan jumlah *followers* yang ditemukan, Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja memiliki 6.409 *followers*. Dengan jumlah *followers* tersebut, Komunitas

---

<sup>10</sup> Muhammad Fedri Fadlah, "Peran Komunitas Motor Bikers Subuhan Sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021, 5

*Bikers Subuhan* Jogja memiliki strategi dalam berdakwah, yakni dengan mengajak para *followers* dan masyarakat untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid maupun kegiatan keagamaan lainnya. Melalui akun Instagram *Bikers Subuhan* Jogja dapat dilihat jika komunitas ini konsisten serta aktif dalam mengajak para anggota serta masyarakat melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid. Instagram *Bikers Subuhan* Jogja juga selalu update kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan serta kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Aktifnya media sosial Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dapat menarik minat anggota maupun masyarakat untuk mengikuti kegiatan komunitas ini. Dengan mengajak masyarakat sholat subuh berjamaah di masjid, ada strategi dalam dakwah yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja. Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat subuh berjamaah di Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat Subuh berjamaah di Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat Subuh berjamaah di Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat subuh berjamaah di Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat Subuh berjamaah di Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang dakwah bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya terutama pada kajian strategi dakwah.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian dan acuan bagi para da'i dalam mengembangkan dakwah Islam yang dilakukan dalam sebuah komunitas.

#### **E. Definisi Konsep**

##### 1. Strategi dakwah

Dalam buku *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Asmuni Syukir menyebutkan strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>11</sup> Strategi dilakukan dengan cara mengamati secara terpusat dan cermat, sehingga dapat memilih serta memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> Dengan demikian strategi mengacu pada upaya

---

<sup>11</sup> Muhammad Aminuloh, "Strategi Dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Kota Bandar Lampung", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020, 32.

<sup>12</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2014), 81

berpikir menuju efisiensi untuk menentukan pilihan yang lebih memuaskan. Oleh sebab itu, sebelum merumuskan strategi dibutuhkan pemahaman tentang lingkungan dan keadaan yang sedang terjadi secara aktual. Strategi dakwah perlu dicermati terus-menerus karena perbedaan realitas yang terjadi disetiap lingkungan sehingga strategi tidak kaku sifatnya dan dapat terus berkembang.

Strategi dakwah merupakan rencana yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah. Dua hal yang perlu diamati dalam hal ini, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Strategi adalah rencana aksi (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Jadi, strategi adalah proses penyusunan rencana kerja. Belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian arah dari semua keputusan penyusunan strategi ialah tercapainya tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, diperlukan rumusan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

## 2. Komunitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunitas motor merupakan suatu kelompok (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu. Terdapat dua konteks utama dalam pengertian komunitas, yakni lokalitas yang terbentuk dalam batas-batas geografis tertentu (*geographical locality*) dan identitas yang sama, atau minat/ kepentingan/ kepedulian terhadap hal yang sama

---

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 299-300

(*sense of identity or community of interest*). Misalnya, komunitas Kota Bandung adalah orang-orang yang berdomisili di wilayah Bandung dan dibatasi oleh batas-batas geografis tertentu. Selain itu, misalnya komunitas penggemar mobil antik, artinya mereka yang dianggap memiliki sejumlah minat/ kepentingan/ kepedulian terhadap hal yang sama, yaitu mobil antik. Faktor utama mendasari suatu komunitas adalah adanya interaksi yang lebih besar antar anggotanya sehingga menumbuhkan rasa keterikatan, keakraban yang menciptakan kenyamanan antar anggota-anggotanya.<sup>14</sup>

Ciri khas yang menjadi pembeda antara komunitas dengan kelompok lain adalah rasa nyaman bagi para anggotanya untuk hidup dalam komunitas karena adanya kesamaan, baik dalam etnik, kebiasaan, bahasa serta faktor pengikat lainnya, seperti minat. Umumnya, tujuan dibentuknya sebuah komunitas ialah untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik fisik maupun psikis.<sup>15</sup>

Happy Susanto dalam bukunya mendefinisikan komunitas sebagai sebuah identitas sosial yang mempunyai ikatan namun mereka tidak mempermasalahakan ikatan tersebut. Komunitas juga seringkali dibentuk untuk saling mempengaruhi.<sup>16</sup>

### 3. Sholat Subuh Berjamaah

---

<sup>14</sup> M. Ridho, "Efektivitas Strategi Komunitas Pejuang Subuh dalam Berdakwah dan Menjaga Eksistensinya di Kota Jambi", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, 8

<sup>15</sup> Sitty Annisaa, "Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Jakarta", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, 29

<sup>16</sup>

Sholat dalam bahasa Arab adalah doa.<sup>17</sup> Sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>18</sup>

Sholat merupakan sarana komunikasi antara Allah dengan hambanya, untuk memohon dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

Sholat adalah salah satu dari rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mukallaf (baligh dan berakal sehat). Dalam sehari semalam ada lima waktu sholat yang wajib dilakukan oleh seorang muslim, diantaranya sholat dhuhur, sholat ashar, sholat maghrib, sholat isya dan sholat subuh. Hukum sholat lima waktu adalah fardhu ain yang apabila ditinggalkan maka ia berdosa dan jika mengerjakannya maka akan mendapat pahala.

Sholat subuh ialah sholat yang dilaksanakan saat fajar atau subuh. Permulaan waktu subuh adalah munculnya fajar kedua. Yang dimaksud dengan fajar kedua adalah fajar yang sinarnya menebar dan melintang di ufuk timur dan diikuti dengan sinar terang.<sup>20</sup> Akhir waktu *ikhtiar* sholat subuh ialah munculnya suasana yang remang-remang. Sedangkan akhir waktu *jawaz* adalah munculnya matahari.

Sholat berjama'ah merupakan sholat yang dikerjakan oleh sedikitnya dua orang yang salah satunya

---

<sup>17</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 53

<sup>18</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 53

<sup>19</sup> Saifullah, *Fiqh Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), 18

<sup>20</sup> Musthafa Daib Al-Bigha, *Tadzhib Kompilasi Hukum Islam Ala Madzhab Syafi'i*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2008), 88

menjadi imam, sedangkan yang lain mengikuti atau menjadi makmum.<sup>21</sup> Sholat berjama'ah hukumnya sunnah muakkad. Kesunahan mengerjakan sholat berjamaah berlaku untuk laki-laki dan perempuan.<sup>22</sup> Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sholat dengan berjamaah itu (pahalanya) melebihi orang yang sholat sendirian dengan selisih dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari dan Muslim).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Tujuan disusunnya pembahasan yang sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam membaca topik bahasan dan menggambarkan kasus yang diangkat oleh peneliti. Adapun sistematika pembahasan penelitian mendatang sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan.**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Kajian teoretik.**

Memuat tentang kerangka teoretik dari berbagai referensi untuk menelaah objek kajian dalam penelitian, diantaranya teori tentang strategi, dakwah, strategi dakwah, komunitas, penjelasan dalil terkait sholat Subuh berjamaah.

### **Bab III : Metode penelitian.**

Berisi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber

---

<sup>21</sup> Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) 100

<sup>22</sup> Musthafa Daib Al-Bigha, *Tadzhib Kompilasi Hukum Islam Ala Madzhab Syafi'i*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2008), 161

data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan.**

Berisi gambaran umum, temuan data dari proses pengumpulan data, serta hasil dari analisis data.

**Bab V : Penutup.**

Memuat kesimpulan, saran yang ditujukan untuk pembaca dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani, yakni *Strategos* yang berarti peran seorang Jenderal perang. Dalam istilah militer, jenderal memiliki keahlian menggunakan berbagai cara, teknik, dan metode untuk menghadapi serangan musuh serta menyerang musuh.<sup>23</sup> Suatu strategi memiliki dasar atau skema untuk tujuan yang akan dicapai. Dapat disimpulkan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Strategi yang efektif akan meningkatkan produktivitas organisasi.

Karl von Clausewitz (1780-1831) dalam bukunya *On War* merumuskan strategi sebagai “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Marthin Anderson (1968) juga merumuskan “strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/ pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan maksimal dan efisien.”<sup>24</sup>

Menurut Stephanie K. Marrus (2002:31) strategi diartikan sebagai sebuah proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang menitikberatkan pada tujuan

---

<sup>23</sup> Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 2

<sup>24</sup> Sitty Annisaa, “Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Jakarta”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, 17

jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>25</sup>

Fred R. David menyebutkan dalam bukunya *Strategic Management Concepts and Cases Thirteenth Edition*, manajemen strategi adalah seni dan ilmu perumusan, implementasi dan evaluasi berbagai keputusan yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>26</sup>

## 2. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut pengertian syariah merupakan seruan kepada umat manusia untuk menganut dan mengamalkan Islam serta melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dakwah juga bisa diartikan sebagai upaya mengubah pemikiran, perasaan maupun sistem aturan masyarakat dari jahiliyah ke pemikiran Islam.<sup>27</sup>

Dakwah menurut Islam ialah membawa manusia dengan cara yang bijak menuju jalan yang sesuai dengan perintah Allah, demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat. Terdapat beberapa kata yang memiliki kemiripan dengan “dakwah” seperti, penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi dan propaganda.<sup>28</sup>

Menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain dakwah ialah membawa manusia kepada kebajikan dan

---

<sup>25</sup> Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah”, *Jurnal Menata*, (online), Vol. 2, No. 2, 2019, diakses pada Maret 2022 dari <http://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>

<sup>26</sup> Sitty Annisaa, “Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Jakarta”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, 17-18

<sup>27</sup> Arief B. Iskandar, *Materi Dasar Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009) 172

<sup>28</sup> M. Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: AMP Press, 2016) 67

petunjuk serta *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Dalam buku *Manajemen Dakwah* menunjukkan bahwa salah satu kegiatan keagamaan yang langsung digunakan untuk mensyiarkan ajaran Islam bagi pemeluknya dan umat manusia secara umum disebut berdakwah.<sup>30</sup>

Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni mendefinisikan dakwah dengan menyampaikan (risalah) Islam kepada umat manusia dan mengajarkannya kepada mereka kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Dari berbagai pengertian dapat disimpulkan, dakwah adalah mengajak seluruh umat manusia kembali ke jalan Allah swt dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

### **3. Strategi dakwah**

Menurut Arifin strategi ialah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Merumuskan strategi dakwah ialah memperhatikan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa yang akan datang untuk mencapai efektivitas atau tujuan. Strategi dakwah adalah perpaduan yang tepat dari seluruh unsur dakwah mulai dari da'i atau mubaligh serta organisasi atau

---

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 10

<sup>30</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 1

<sup>31</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, terj. Masturi Irham dan Muhammad Malik Supar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 37

lembaganya, metode atau cara, isi atau pesan, dan media yang sesuai dengan kondisi dan situasi mitra dakwah.<sup>32</sup>

Dalam buku *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Asmuni Syukir menyebutkan strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>33</sup> Strategi dilakukan dengan cara mengamati secara terpusat dan cermat, sehingga dapat memilih dan memilah tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>34</sup> Maka strategi mengacu pada upaya berpikir ke arah efisiensi untuk menentukan pilihan yang lebih memuaskan. Oleh sebab itu sebelum merumuskan strategi, dibutuhkan pemahaman terhadap lingkungan dan keadaan yang sedang terjadi secara aktual. Strategi dakwah perlu dicermati terus-menerus karena perbedaan realitas yang terjadi di setiap lingkungan sehingga strategi tidak kaku sifatnya dan dapat terus berkembang.

Strategi dakwah merupakan rencana yang berisi rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah. Dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, antara lain:<sup>35</sup>

1. Strategi adalah rencana aksi (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Jadi, strategi adalah proses penyusunan rencana kerja. Belum sampai pada tindakan.

---

<sup>32</sup> Mahmuddin, "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, 2013, diakses pada Mei 2022 dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/317>

<sup>33</sup> Mahmuddin, "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14 No. 1, 2013

<sup>34</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2014), 81

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 299-300

2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian arah dari semua keputusan penyusunan strategi ialah tercapainya tujuan. Oleh karena itu, sebelum memutuskan strategi, perlunya merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Dalam buku *Al-Bayanuni* yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, menyebutkan strategi dakwah terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi ini memfokuskan dakwah pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan nasihat yang mengesankan kepada mitra dakwah, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi sentimental. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, para mu'alaf, orang awam, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan sebagainya,

2. Strategi rasional (*al-manhaj al'aqli*)

Strategi ini memiliki beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi ini dengan beberapa terminology, diantaranya: *tafakkur* (menggunakan pikiran untuk mencapainya dan memikirkannya), *tadzakkur* (menghadirkan ilmu yang harus dipelihara

setelah dilupakan), *nazhar* (mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan), *taammul* (mengulang-ngulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya), *i'tibar* (perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan lain), *tadabbur* (usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah), dan *istibshar* (mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati).

### 3. Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini juga bisa dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Penentuan strategi dakwah juga disebutkan dalam surah ke-2 dalam Al-Qur'an ayat 129 dan 151, surah ke-3 ayat 164, surah ke-62 ayat 2 perihal penentuan strategi dakwah. Ayat-ayat tersebut berisi pesan yang sama mengenai tugas para Rasul serta dapat diketahui sebagai strategi dakwah.

Surah Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُرَكِّبُهُمْ فِي الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ؕ

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah serta

menyucikan mereka. sesungguhnya Engkau Yang Maha perkasa dan Maha bijaksana.” (Q.S Al-Baqarah: 129)<sup>36</sup>

Surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah: 151)<sup>37</sup>

Surah Ali Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S Ali-Imran: 164)<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013)

<sup>37</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013)

<sup>38</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013)

## Surah Al-Jumua'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S Al-Jumu’ah: 2)<sup>39</sup>

Firman-firman Allah swt di atas mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yakni *Strategi Tilawah* (Membacakan ayat-ayat Allah swt), *Strategi Tazkiyah* (Menyucikan diri), *Strategi Ta’lim* (Mengajarkan Al-Qur’an dan Al-Hikmah).<sup>40</sup>

### a) Strategi Tilawah (Strategi Komunikasi)

Strategi tilawah dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara da’i dengan mad’u. Melalui strategi ini mad’u diminta mendengarkan pesan yang disampaikan da’i atau mad’u membaca pesan yang ditulis oleh da’i secara mandiri. Strategi tilawah berjalan lebih banyak dalam ranah kognitif (pandangan atau pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam’*), dan indra

<sup>39</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013)

<sup>40</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 303-305

penglihatan (*al-abshar*) serta akal sehat (*al-af'idah*). Demikian yang bisa dimengerti dari surah Al-Mulk ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Katakanlah, Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati (tetapi) sangat sedikit kamu bersyukur.” (Q.S Al-Mulk: 23)<sup>41</sup>

b) Strategi Tazkiyah (Menyucikan Jiwa)

Strategi ini melalui aspek kejiwaan, salah satu misi dakwah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah individu atau sosial, bahkan menimbulkan penyakit, baik penyakit hati atau badan. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela, serakah, sombong, kikir dan sebagainya.

c) Strategi Ta'lim (Strategi Pendidikan)

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Namun, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dibuat, dilaksanakan secara bertahap, serta memiliki sasaran dan tujuan tertentu.

---

<sup>41</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013)

Masing-masing strategi memerlukan persiapan yang matang. Pada dakwah kelembagaan, persiapan strategi setidaknya memuat analisis SWOT, yakni *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman) yang dihadapi dan dimiliki oleh organisasi dakwah. Kekuatan dan kelemahan lebih bersifat internal yang berkaitan dengan hubungan pendakwah maupun mitra dakwah (eksternal), dengan demikian akan menciptakan ancaman dan peluang. Strategi Rasional yang disebutkan Al-Bayanuni di atas tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Relevansinya dengan ajaran Islam yang rasional merupakan salah satu kelebihan, sementara kekurangannya ialah tidak menguasai hal-hal yang tidak masuk akal. Karena ada beberapa ajaran Islam yang tidak dapat dijelaskan secara rasional, ajaran seperti ini harus bisa diterima dogmatis berdasarkan keimanan semata. Risikonya bisa terletak pada pendakwah yang tidak percaya pada pemikiran rasional, atau tidak terbiasa berpikir secara filosofis. Namun memiliki mitra dakwah yang terpelajar bisa dikategorikan sebagai peluang.

Dengan demikian strategi dakwah merupakan gabungan antara persiapan dan manajemen dakwah agar tercapainya tujuan dakwah. Strategi dakwah perlu dicermati terus-menerus karena perbedaan realitas yang terjadi disetiap lingkungan sehingga strategi tidak kaku sifatnya dan dapat terus berkembang.

#### **4. Asas-asas Strategi Dakwah**

Strategi dakwah yang diperlukan ketika berdakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah, yakni asas filosofis, asas kemampuan dan keahlian da'i,

asas sosiologis, asas psikologis, asas efektifitas dan efisiensi.<sup>42</sup>

a) Asas Filosofis

Dalam asas ini, hal yang utama adalah membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

b) Asas Kemampuan dan Keahlian Da'i

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i atau subjek dakwah.

c) Asas Sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah atau mad'u. Misalnya masalah politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d) Asas Psikologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i atau pelaku dakwah adalah manusia, begitupun sasaran dakwah atau mad'u. Sasaran dakwah memiliki karakter (kejiwaan) yang unik, yakni berbeda satu dengan yang lainnya. Terutama masalah agama, yang merupakan masalah ideology atau kepercayaan tidak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai asas atau dasar dakwahnya.

---

<sup>42</sup> Sitty Annisaa, "Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Jakarta", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, 28

e) Asas Efektifitas dan Efisiensi

Dalam melakukan dakwah harus mampu mengimbangi antara waktu, biaya, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Jika bisa waktu, biaya, dan tenaga yang sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain, ekonomis biaya, waktu, dan tenaga dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.

## B. Komunitas

### 1. Pengertian Komunitas

Dalam KBBI komunitas merupakan kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu. Umumnya komunitas merupakan gabungan beberapa populasi yang mendiami atau menempati suatu daerah tertentu dengan bersama-sama dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Komunitas merupakan suatu kesatuan atau unit sosial yang terorganisasi dalam kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik fungsional maupun teritorial.<sup>43</sup>

McMillan dan Chavis mendefinisikan komunitas sebagai gabungan anggota yang mempunyai rasa memiliki, terikat antara satu sama lain dan saling percaya jika kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama anggota memiliki komitmen bersama.<sup>44</sup>

Koentjaraningrat menggambarkan komunitas sebagai suatu kesatuan kehidupan manusia yang

---

<sup>43</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 1

<sup>44</sup> <https://comdev.binus.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/>

menghuni suatu daerah dan berinteraksi sesuai dengan suatu sistem adat-istiadat, terikat oleh suatu identitas dalam komunitas.<sup>45</sup>

Menurut Hermawan Kertajaya, komunitas ialah sekumpulan orang yang saling peduli antar sesama anggota lebih dari yang seharusnya, dalam suatu komunitas terdapat hubungan pribadi yang erat sesama anggota komunitas karena adanya kecocokan interest atau values. Faktor utama yang mendasari sebuah komunitas ialah adanya hubungan yang lebih besar antar sesama anggota sehingga munculnya rasa keterkaitan keakraban yang menciptakan rasa nyaman bagi para anggota. Secara umum, mereka para anggota mempunyai kebiasaan yang sama.<sup>46</sup>

Terdapat dua konteks utama dalam pengertian komunitas, yaitu lokalitas yang terbentuk dalam batas-batas geografis tertentu (*geographical locality*) dan identitas yang sama, atau minat/ kepentingan/ kepedulian terhadap hal yang sama (*sense of identity or community of interest*). Misalnya, komunitas Kota Bandung adalah orang-orang yang berdomisili di wilayah Bandung dan dibatasi oleh batas-batas geografis tertentu. Selain itu, misalnya komunitas penggemar mobil antik, artinya mereka yang dianggap memiliki sejumlah minat/ kepentingan/ kepedulian terhadap hal yang sama, yakni mobil antik. Faktor utama yang mendasari suatu komunitas adalah adanya interaksi yang lebih besar antar anggotanya sehingga menumbuhkan

---

<sup>45</sup> <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/>

<sup>46</sup> M. Amin, "Strategi Syiar Hijrah Komunitas *Bikers Subuhan* di Kota Kuala Tungkal Provinsi Jambi", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022, 8

rasa keterikatan keakraban yang menciptakan kenyamanan bagi para anggotanya.<sup>47</sup>

Secara ringkas konsep komunitas ialah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Sebagai sistem pertengahan di antara masyarakat; sebagai makrosistem dan kelompok kecil sebagai *microsystem*.
- b. Memiliki populasi yang karakteristiknya diidentifikasi oleh perasaan saling memiliki, dan kesadaran anggotanya sebagai bagian dari komunitas itu.
- c. Sebagai organisasi dan pertukaran kepentingan di antara para anggotanya.
- d. Memiliki fungsi yang berbeda-beda antara satu sama lain.
- e. Beradaptasi dengan lingkungan melalui pertukaran potensi masing-masing anggota.
- f. Menciptakan dan memelihara organisasi serta kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan subsistem dan suprasistem masing-masing.

Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat dibagi menjadi 3 komponen.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> M. Ridho, "Efektivitas Strategi Komunitas Pejuang Subuh dalam Berdakwah dan Menjaga Eksistensinya di Kota Jambi", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, 7

<sup>48</sup> Sitty Annisaa, "Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Jakarta", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, 30

<sup>49</sup> Junita Nurbaiti Rahma, "Strategi Dakwah Muslim Biker Indonesia (MBI) Untuk Membentuk Akhlak Mulia Pada Komunitas Motor Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) Jakarta", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran

### 1. Berdasarkan Lokasi atau Tempat

Tempat atau wilayah suatu komunitas bisa dilihat sebagai tempat berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki kesamaan secara geografis. Mereka saling mengenal satu dengan lainnya sehingga dapat berinteraksi dan berkontribusi terhadap lingkungannya.

### 2. Berdasarkan Minat

Sekumpulan orang yang tergabung dalam komunitas karena memiliki keterkaitan dan minat yang sama, misalnya pekerjaan, hobi, agama, suku, ras dan yang lainnya. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena mencakup berbagai aspek, contoh komunitas *Bikers Subuhan* dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan dakwah, seperti kegiatan roadtrip ke masjid-masjid untuk sholat subuh berjamaah.

### 3. Berdasarkan Komuni

Komuni dapat memiliki arti ide dasar yang bisa mendukung komunitas itu sendiri. Sehingga komunitas motor merupakan sekelompok orang yang mendirikan komunitas karena memiliki ketertarikan serta minat pada motor baik sebagai hobi atau koleksi.

## C. Sholat Subuh Berjamaah

### 1. Pengertian Sholat Subuh

Sholat dalam bahasa Arab berarti doa.<sup>50</sup> Sholat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan

---

Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, 56

<sup>50</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011),

perbuatan yang diawali dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>51</sup> Allah swt berfirman dalam surah ke-29 ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah Kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45)<sup>52</sup>

Sholat merupakan sarana komunikasi antara Allah dengan hambanya, untuk memohon dan meminta pertolongan kepada Allah swt.<sup>53</sup> Dalam sholat terjadi komunikasi antara Allah swt dengan hambanya, maka barangsiapa yang mampu mengerjakan sholat dengan khusyu’ dan ikhlas akan mendapatkan rahmat berupa kenikmatan yang tiadaandingannya.

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى يُنَاجِي رَبَّهُ

“Sesungguhnya jika seseorang dari kamu sholat, ia bermunajat kepada Rabb nya.” (H.R. Bukhari)<sup>54</sup>

<sup>51</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 53

<sup>52</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013)

<sup>53</sup> Saifullah, *Fiqh Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), 18

<sup>54</sup> Arifin. MZ dan Aliyah.N, *Merasakan Nikmatnya Sholat*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2013), 9

Sholat adalah salah satu dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mukallaf (baligh dan berakal sehat). Dalam sehari semalam terdapat lima waktu sholat yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim, diantaranya sholat dhuhur, sholat ashar, sholat maghrib, sholat isya dan sholat subuh. Hukum sholat lima waktu adalah fardhu ain yang apabila ditinggalkan maka ia berdosa dan jika mengerjakannya maka akan mendapat pahala.

Sholat subuh dilakukan sebanyak dua rakaat dengan surat berkepanjangan sedang dalam Al-Quran. Sholat subuh dilakukan pada waktu fajar atau subuh. Oleh sebab itu, sholat subuh juga bisa disebut sholat fajar. Perlu diketahui bahwa ada dua macam fajar, yaitu fajar *shodiq* dan fajar *kadzib* sebagaimana sabda nabi saw, berikut:

“Fajar itu ada dua, pertama fajar (*shodiq*) yang haram saat itu makanan dan halal sholat (subuh), dan fajar yang lain (*kadzib*) haram sholat (subuh) dan halal makanan.” (H.R. Ibnu Khuzaimah 1/52/2, Al-Hakim 1/425 dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam silsilah Shahihah 2/314).<sup>55</sup>

Permulaan waktu subuh adalah munculnya fajar kedua. Yang dimaksud dengan fajar kedua adalah fajar yang sinarnya menebar dan melintang di ufuk timur dan diikuti dengan sinar terang.<sup>56</sup> Akhir waktu *ikhthiar* sholat subuh ditandai dengan munculnya suasana remang-

---

<sup>55</sup> Nazam Dewangga dan Aji 'el-Azmi Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 106

<sup>56</sup> Musthafa Daib Al-Bigha, *Tadzhib Kompilasi Hukum Islam Ala Madzhab Syafi'i*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2008), 88

remang. Sementara akhir waktu *jawaz* ditandai dengan munculnya matahari.

Sholat subuh mempunyai daya tarik tersendiri karena posisinya dalam Islam dan nilainya yang tinggi dalam syariat. Ada banyak hadits yang menganjurkan umat muslim untuk mengerjakan sholat subuh dan memuji setiap muslim yang menjaganya. Rasulullah saw mengkhususkan sholat subuh dengan keistimewaan tunggal dan sifat-sifat tertentu yang tidak terulang pada sholat yang lain.

Banyak keutamaan yang diperoleh saat subuh, salah satunya adalah Rasulullah saw mendoakan umatnya yang bersegera mengerjakan sholat subuh seperti yang disebutkan dalam hadits berikut:

“Ya Allah berkahilah umatku selama mereka senang dengan bangun subuh.” (H.R. Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad, dan Ibnu Majah)<sup>57</sup>

Rasulullah saw memberikan penghargaan kepada umatnya berupa doa sebagai kado terindah di waktu subuh. Bila Allah sudah memberkahi kita, niscaya hidup akan terasa lebih indah dari yang sekedar kita bayangkan. Rasulullah juga memberikan keistimewaan sholat subuh sebagaimana sabdanya berikut.

“Sesungguhnya sholat yang paling berat bagi orang munafik adalah sholat isya dan sholat subuh. Sekiranya mereka mengetahui apa yang terkandung di dalamnya, niscaya mereka akan mendatangi keduanya sekalipun dengan merangkak. Sungguh aku ingin menyuruh melaksanakan sholat, lalu sholat itu ditegakkan, kemudian aku perintahkan orang lain untuk sholat bersama dengan orang-orang. Kemudian beberapa laki-

---

<sup>57</sup> Nazam Dewangga dan Aji 'el-Azmi Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 109

laki berangkat bersamaku dengan membawa kayu yang terikat, mendatangi suatu kaum yang tidak menghadiri shalat berjamaah, sehingga aku bakar rumah mereka.” (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>58</sup>

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa orang-orang munafik tidak mengetahui kebaikan yang terdapat dalam shalat isya dan subuh berjamaah. Jika mereka mengetahui, pasti mereka akan ke masjid untuk shalat berjama'ah dalam segala kondisi. Beberapa keistimewaan lainnya yang terkandung dalam shalat subuh diantaranya sebagai berikut:

1. Sholat subuh memiliki pahala yang sangat besar

Diriwayatkan oleh Muslim dari Ustman bin Affan r.a., bahwa Rasulullah saw bersabda:

“Barangsiapa yang shalat isya berjamaah maka seakan-akan dia telah shalat setengah malam. Dan barangsiapa shalat subuh berjamaah (atau dengan shalat isya) maka seakan-akan dia telah melaksanakan shalat malam satu malam penuh.” (H.R. Muslim)<sup>59</sup>

2. Sholat subuh menjadi sumber cahaya di hari kiamat

Sholat subuh adalah sumber cahaya di hari akhir. Cahaya itu berasal dari amalan yang dikerjakan seorang hamba ketika bersusah payah ingin mengerjakan shalat subuh. Diriwayatkan Buraidah Al-Aslami, Rasulullah saw bersabda:

“Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang banyak berjalan dengan kegelapan menuju masjid dengan cahaya yang sangat terang pada hari

---

<sup>58</sup> Nazam Dewangga dan Aji 'el-Azmi Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 110

<sup>59</sup> Nazam Dewangga dan Aji 'el-Azmi Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 111

kiamat.” (H.R. Abu Dawud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)<sup>60</sup>

3. Orang yang sholat subuh mendapatkan janji surga  
 Bagi orang yang bersusah payah menjalankan sholat subuh, Allah swt tidak tinggal diam untuk memberikan penghargaan kepada hamba-Nya. Allah menjanjikan sebuah tempat indah, yaitu surga dan berupa kenikmatan yang ada di dalamnya. Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy’ari, Rasulullah saw bersabda:  
 “Barangsiapa yang sholat dua waktu yang dingin maka akan masuk surga.” (H.R. Al-Bukhari).<sup>61</sup>  
 Dua sholat yang dingin itu adalah sholat subuh dan ashar.
4. Berkah sholat subuh adalah bisa melihat Allah swt  
 Bagi orang yang terbiasa menjalankan sholat subuh, Allah akan memberikan anugerah kepadanya, yaitu anugerah untuk bisa melihat Allah swt di akhirat nanti. Dalam sebuah hadits, Rasulullah memberikan penjelasan “Kami sedang duduk bersama Rasulullah saw, ketika melihat bulan purnama, beliau berkata:  
 “Sungguh kalian akan melihat Rabb kalian sebagaimana kalian melihat bulan yang tidak terhalang dalam melihatnya. Apabila kalian mampu, janganlah kalian menyerah melakukan sholat sebelum terbit matahari dan sholat sebelum terbenam

---

<sup>60</sup> Nazam Dewangga dan Aji ‘el-Azmi Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 111

<sup>61</sup> Nazam Dewangga dan Aji ‘el-Azmi Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 111

matahari. Maka lakukanlah.” (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>62</sup>

5. Waktu subuh adalah saksi

Waktu sholat subuh menjadi sesuatu yang sangat istimewa karena waktu tersebut dapat menjadi saksi bagi amal ibadah kita di akhirat kelak nanti. Oleh karena itu, Allah memakai waktu fajar sebagai sumpah seperti firman-Nya,

وَالْفَجْرِ وَلَيَالٍ عَشْرٍ

“Demi fajar dan malam yang sepuluh.” (Q.S. Al-Fajr: 1-2)<sup>63</sup>

6. Sholat subuh berada di bawah perlindungan Allah swt

Rasulullah saw berjanji apabila sholat subuh dikerjakan, Allah swt akan melindungi kita sepanjang hari. Diriwayatkan oleh Jundab bin Sufyan bahwa Rasulullah bersabda, “Barangsiapa melaksanakan sholat subuh maka ia dalam jaminan Allah swt. Maka jangan coba-coba membuat Allah membuktikan janji-Nya. Barangsiapa membunuh orang yang menunaikan sholat subuh, Allah akan menuntunya, sehingga ia akan membenamkan mukanya ke dalam neraka.” (H.R. Muslim)<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Nazam Dewangga dan Aji ‘el-Azmi Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 112

<sup>63</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013)

<sup>64</sup> Nazam Dewangga dan Aji ‘el-Azmi Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 112

## 2. Pengertian Sholat Berjama'ah

Kata “berjama'ah” merupakan perpaduan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yakni *ber* dan *jama'ah*. Kata *ber* adalah awalan yang berarti menggunakan, mengandung, atau secara atau dengan cara. Sedangkan *Jama'ah* berasal dari kata *jamaa'*, *jam'an* dan *jama'atan* yang berarti mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan atau sekelompok. Artinya adalah jumlah lebih dari satu orang bahkan asalnya bermakna dalam jumlah yang banyak.<sup>65</sup>

Sholat berjama'ah merupakan sholat yang dikerjakan oleh sedikitnya dua orang dan salah satunya menjadi imam, sementara yang lain mengikuti atau menjadi makmum.<sup>66</sup> Firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةً مِنْهُمْ مَعَكَ

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak mendirikan sholat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (sholat) bersamamu.” (QS. An-Nisa: 102)<sup>67</sup>

Sholat berjama'ah hukumnya sunah muakad. Kesunahan mengerjakan sholat berjama'ah berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Sholat berjama'ah lebih utama daripada sholat sendirian, seperti yang sabda Rasulullah saw, diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

<sup>65</sup> Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung: Tafakur, 2014), 7

<sup>66</sup> Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) 100

<sup>67</sup> Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013)

Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sholat dengan berjama’ah itu (pahalanya) melebihi orang yang sholat sendirian dengan selisih dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>68</sup>

Sholat berjama’ah memang tidak wajib. Oleh karena itu, tidak ada pula dosa yang diperoleh bagi orang yang tidak menjalankan sholat berjama’ah. Namun, alangkah baiknya bila melaksanakan sholat berjama’ah di masjid. Dengan sholat berjama’ah, kita bisa saling mengenal, saling menghormati, bertukar salam, menanamkan kasih sayang, mengarahkan yang bodoh dari yang alim, saling mendapatkan keberkahan, pahala berlipat ganda, serta ditingkatkan amalnya. Dalam sholat berjama’ah mereka berdiri bersama dalam barisan yang sejajar, rukuk bersama dan sujud bersama.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai rujukan dalam membandingkan persamaan penelitian yang akan dilakukan, penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Ridho mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021 dengan judul “*Efektivitas Strategi Komunitas Pejuang Subuh dalam Berdakwah dan Menjaga Eksistensinya di Kota Jambi*”. Skripsi ini mengkaji mengenai konsep strategi dalam berdakwah oleh suatu komunitas dakwah, yaitu strategi komunitas Pejuang Subuh

---

<sup>68</sup> Musthafa Daib Al-Bigha, *Tadzhib Kompilasi Hukum Islam Ala Madzhab Syafi’i*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2008), 161

dalam berdakwah dan strategi dalam menjaga eksistensinya di kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi Dedy Mulyana dalam buku “Komunikasi Efektif” sebagai tolak ukur efektivitas suatu dakwah dan menggunakan teori pengukuran efektivitas secara umum menurut Cambel J.P. untuk melihat efektivitas strategi komunitas dalam mempertahankan eksistensinya.<sup>69</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Mahfuzh Dzikrullah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 dengan judul “*Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota di Bandar Lampung*”. Skripsi ini membahas bagaimana pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* untuk meningkatkan kualitas akhlak anggotanya. Penelitian ini memiliki persamaan pada subjek yang dikaji yaitu Komunitas *Bikers Subuhan*. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada anggota Komunitas *Bikers Subuhan* Bandar Lampung. Metode dakwah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *bil-hikmah*, metode dakwah *bil-hal*, dan metode dakwah *mauidz'hoh hasanah*. Dengan melatih dan membina faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan

---

<sup>69</sup> M. Ridho, *Efektivitas Strategi Komunitas Pejuang Subuh dalam Berdakwah dan Menjaga Eksistensinya di Kota Jambi*, Skripsi S1 UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi 2021

akhlak yaitu insting, lingkungan, kebiasaan, dan pendidikan.<sup>70</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Ahmed Al Khalidi dengan judul “*Komunikasi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Kota Lhokseumawe*”. Tesis ini berfokus pada strategi komunikasi dakwah Gerakan Pemuda Subuh dalam menggerakkan shalat subuh berjamaah serta bagaimana proses dakwah yang dilakukan Gerakan Pemuda Subuh dalam menggerakkan shalat subuh berjamaah di kota Lhokseumawe. Penelitian ini memiliki persamaan terkait aktivitas shalat berjamaah di masjid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus dan landasan teori tindakan sosial Max Weber. Dalam penelitian ini Gerakan Pemuda Subuh lebih cenderung menggunakan media komunikasi ketokohan dalam mengkomunikasikan kegiatan dakwah di kota Lhokseumawe, dan dalam penelitian ini Gerakan Pemuda Subuh di kota Lhokseumawe ini merupakan tindakan sosial yang berorientasi tujuan.<sup>71</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>70</sup> M. Mahfuzh Dzirkullah, *Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota di Bandar Lampung*, Skripsi S1 UIN Raden Intan, Lampung 2019

<sup>71</sup> Ahmed Al Khalidi, *Komunikasi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Kota Lhokseumawe*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>72</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Saryono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menyelidiki, menemukan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>73</sup>

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena secara obyektif. Whitney mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>74</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa, gejala, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memfokuskan pada masalah-

---

<sup>72</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6

<sup>73</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal asri Publishing, 2020), 123

<sup>74</sup> Abdullah K, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), 3

masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>75</sup>

Dari uraian di atas penulis memilih penelitian ini untuk mendapatkan paparan dan gambaran yang akurat tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* dalam mengajak sholat Subuh berjamaah di Yogyakarta.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kalimat yang berorientasi pada strategi dakwah dalam mengajak sholat subuh berjamaah, selebihnya berupa data tambahan seperti foto dokumentasi dan referensi buku-buku yang terkait.

Jenis data kualitatif menggunakan kalimat uraian dan dapat menunjukkan perbedaan berupa jenjang atau tingkatan meskipun batas-batasnya tidak jelas.<sup>76</sup>

### **b. Sumber Data**

Menurut sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. *Data Primer* merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dari

---

<sup>75</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 49

<sup>76</sup> Lexi J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 112

sumber datanya.<sup>77</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini secara langsung diperoleh melalui wawancara Komunitas *Bikers Subuhan* Yogyakarta dan masyarakat. Peneliti melakukan wawancara kepada Tieto Romadhona S sebagai salah satu *awalun* Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Naufal Fauzi Ramadhan sebagai anggota komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Wiyono sebagai pengurus masjid Al-Hidayah Joxzin Lawas, Takmir masjid Al-Muttaqin, Indra sebagai jamaah masjid Jami' Pathok Negero Plosokuning, Rian sebagai marbot masjid Baiturrahman.

2. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>78</sup> Sumber data dapat diperoleh dari buku-buku, makalah, jurnal dan berbagai sumber dari internet yang berkaitan dengan Komunitas *Bikers Subuhan* Yogyakarta, seperti dalam buku Agama dan Multikulturalisme “Miniatur Keberagaman Agama dan Budaya di Sumatera Utara”, skripsi oleh Mona Fatnia Mamonto dengan judul “Upaya Komunitas Bikers Subuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Masjid Al-Mubasyirin Kleak Kota Manado”, At Tabsir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam “Bikers Subuhan Karanganyar: Dakwah Komunitas dalam Kegiatan Keagamaan” oleh Dhiya Ulhaq Mujaahidah dan Abdullah Hadziq, akun Instagram komunitas *Bikers Subuhan* Jogja

---

<sup>77</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 103

<sup>78</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 104

<https://www.instagram.com/bikerssubuhanjogja/>  
, Telegram group komunitas *Bikers Subuhan*  
Jogja <https://t.me/s/bikerssubuhanjogja> .

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

##### **1. Identifikasi dan menemukan masalah**

Menentukan masalah dengan menelusuri latar belakang masalah terlebih dahulu. Kemudian merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian dan perumusan hal-hal mendasar lainnya. Hasil dari langkah ini berupa pengajuan judul penelitian ke jurusan/program studi dan penyusunan proposal penelitian.

##### **2. Menyusun kerangka penelitian**

Setelah judul dan proposal penelitian selesai dan disetujui, kemudian disusun menjadi suatu kerangka berpikir yang berkaitan dengan konsep-konsep utama yang terkandung dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini dibutuhkan untuk pedoman dalam kegiatan lokasi data agar data yang akan dikumpulkan benar-benar fokus dengan masalah penelitian.

##### **3. Menyusun perangkat metodologi**

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, maka peneliti merumuskan hal-hal sebagai berikut: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, jenis data dan sumber data, objek penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

##### **4. Pengumpulan data**

Langkah terakhir dalam tahap penelitian ini ialah pengumpulan data yang merupakan inti dari penelitian. Pengumpulan data didapatkan dengan cara melakukan wawancara pada Komunitas *Bikers Subuhan* Yogyakarta dan mengumpulkan data-data melalui buku, jurnal, artikel dan berbagai sumber internet sebagai penunjang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

### a. Observasi

Observasi adalah proses atau tindakan pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan waktu, ruang, tempat, pelaku, peristiwa, kegiatan, tujuan dan perasaan.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat Subuh berjamaah di Yogyakarta. Pengamatan dilakukan secara tidak langsung dengan mengamati media sosial komunitas *Bikers Subuhan* Jogja pada bulan Desember 2022 sampai Juli 2022, dan pengamatan langsung pada tanggal 9-10 Juli 2022.

### b. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dari responden secara langsung dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan. Menurut Moelong wawancara adalah suatu kegiatan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>80</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Tieto Romadhona S sebagai salah satu *awalun* Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Naufal Fauzi Ramadhan sebagai anggota komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Wiyono sebagai pengurus masjid Al-Hidayah Joxzin Lawas, Takmir masjid Al-Muttaqin, Indra sebagai jamaah masjid Jami' Pathok Ngoro Plosokuning, Rian sebagai marbot masjid Baiturrahman

---

<sup>79</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104

<sup>80</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 108

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang variabel atau hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, transkrip, surat kabar dan sebagainya.<sup>81</sup> Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Dokumentasi dilakukan setelah observasi dan wawancara dengan tujuan untuk melengkapi data. Peneliti menggunakan metode dokumentasi seperti foto atau arsip lainnya untuk mendukung data yang telah diperoleh.

## F. Teknik Validitas Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti melakukan teknik validitas data berdasarkan sejumlah kriteria. Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>82</sup>

Adapun teknis validitas data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik,

---

<sup>81</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 324

dan teori.<sup>83</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Seperti, membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil pengamatan dan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian terdahulu oleh Muhammad Wafiq Islami dengan judul “Komunikasi Persuasif dalam Transfer Nilai Akhlak Terhadap Anggota Komunitas Motor Studi Deskriptif Kualitatif pada *Bikers Subuhan* Jogja”, penelitian terdahulu oleh Muhammad Aminuloh dengan judul “Strategi Dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah di Kota Bandar Lampung”, penelitian terdahulu oleh M. Amin dengan judul “Strategi Syiar Hijrah Komunitas *Bikers Subuhan* di Kota Kuala Tungkal Provinsi Jambi”, dan wawancara dengan Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan menurut kepentingan penelitian dan melakukan pengecekan data terhadap beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata-kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian dan terkait dengan peristiwa yang melingkupi sebuah objek penelitian.<sup>84</sup> Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 330

<sup>84</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120

mendesripsikan fakta-fakta, sifat-sifat dan objek tertentu secara terpercaya, jelas, sistematis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman, Miles dan Huberman menganggap bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan dengan meringkas data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap komunitas *Bikers Subuhan* Jogja kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian data

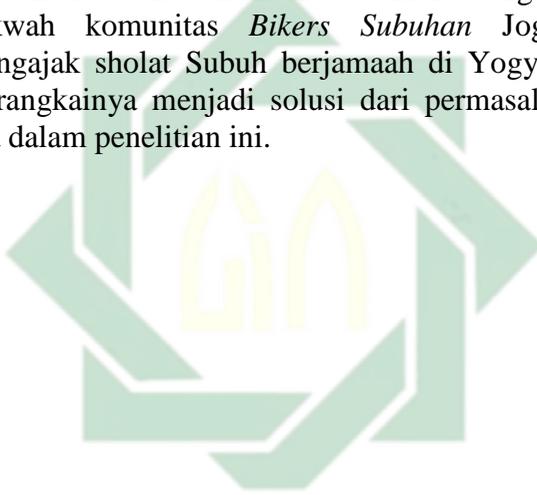
Penyajian data atau display data adalah sekumpulan data informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mngambil tindakan. Penyajian data yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif agar lebih mudah dipahami. Data-data yang telah dipilih sebelumnya, kemudian disusun untuk diolah dan dianalisis sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif.

c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna yang terkumpul sehingga mudah untuk mengetahui persamaan atau perbedaan data dalam penelitian. Verifikasi data dilakukan untuk membandingkan

kesesuaian pernyataan subyek peneliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.<sup>85</sup> Hasil penelitian yang telah dianalisis kemudian diambil kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dan mengorganisasikan temuan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan strategi dakwah komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat Subuh berjamaah di Yogyakarta dan merangkainya menjadi solusi dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>85</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 87-89

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

##### 1. Sejarah Komunitas Bikers Subuhan Jogja

Komunitas *Bikers Subuhan* adalah kelompok sosial masyarakat yang terbentuk karena adanya kesamaan minat, khususnya motor. Komunitas *Bikers Subuhan* sebagai gerakan yang didasari atas kesamaan hobi dan minat terhadap motor menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk mengajak sholat subuh berjamaah di masjid dan kegiatan positif lainnya. Komunitas *Bikers Subuhan* bergerak dalam bidang dakwah dan memiliki visi “Sholat subuh seramai sholat jumat”.

Komunitas *Bikers Subuhan* tidak membatasi jenis motor yang digunakan oleh para *bikers*, yang terpenting adalah niat dari para *bikers* untuk memakmurkan dan meramaikan masjid saat subuh dengan mengendarai motor milik masing-masing. Selain itu, anggota *Bikers Subuhan* tidak memiliki batasan usia, dari yang muda sampai tua. Namun jika ada anggota yang belum cukup umur untuk mengendarai motor tidak disarankan untuk mengendarai motor sendiri melainkan diharuskan untuk membonceng *bikers* lain yang sudah memiliki izin mengemudi saat melakukan perjalanan atau *riding* ke masjid-masjid yang akan dituju.

*Bikers Subuhan* adalah salah satu komunitas motor bertujuan mengajak para *bikers* untuk bersama-sama belajar ilmu agama, memperbaiki adab,

Melaksanakan sholat subuh berjama'ah dan merubah pandangan negatif masyarakat mengenai komunitas motor. *Bikers Subuhan* merupakan wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan ibadah kepada Allah swt agar lebih patuh dan taat terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan larangan-Nya.

Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja bukan sebatas komunitas, *Bikers Subuhan* Jogja tidak memosisikan sebagai komunitas motor atau klub motor atau perkumpulan motor, tetapi *Bikers Subuhan* Jogja merupakan sebuah wadah, sebuah gerakan yang didasari kesamaan hobi yakni berkendara di atas roda dua atau motor, dan mengkhususkan kembali fokus mereka membawa motor mereka ke masjid. Disebut sebagai *Bikers Subuhan* karena mereka bergerak pada waktu subuh.<sup>86</sup>

Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja ini terbentuk karena adanya afiliasi dari *Bikers Subuhan* Lampung. Selain itu melihat orang-orang kopdar pada waktu malam merupakan hal yang biasa, membuat komunitas ini tertantang untuk melakukan kopdar di lain waktu malam yaitu waktu subuh. Waktu subuh merupakan waktu yang luar biasa, dan hanya orang-orang pilihan yang bisa bangun saat subuh. Hal ini menjadi salah satu alasan Pak Tieto (*awalun*) untuk memulai gerakan *Bikers Subuhan* di Jogja. Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja terbentuk pada tanggal 29 Juli 2017 di Masjid Pathok Negoro Plosokuning Yogyakarta. Awal

---

<sup>86</sup> Tieto Romadhona, *Awalun Bikers Subuhan* Jogja, Wawancara 22 Juni 2022

berdirinya Komunitas Bikers Subuhan Jogja hanya beranggotakan 4 orang, kemudian mengajak teman-teman hingga terkumpul sekitar 5 sampai 7 orang pada pekan pertama, kemudia terkumpul 7 orang pada pekan kedua, 6 orang pada pekan ketiga, 9 orang pada pekan keempat, dan mulai meningkat disetiap pekan sampai dengan saat ini memiliki kurang lebih 300 anggota aktif.

Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja memiliki kegiatan rutin berkunjung dan meramaikan masjid atau mushola pada waktu sholat subuh, yang umumnya saat subuh suasana masjid tidak seramai sholat wajib lainnya. Kegiatan ini biasa dilakukan sekali dalam satu minggu, di hari Sabtu atau Ahad. Masjid yang akan dituju untuk melakukan kegiatan sholat subuh berjamaah *Bikers Subuhan* Jogja ditentukan oleh anggota atau tim yang bertugas mencari masjid dan meminta izin kepada takmir masjid setempat. Masjid ditentukan searah jarum jam mulai dari ujung barat, utara, timur dan selatan Yogyakarta. *Bikers Subuhan* Jogja juga menentukan titik kumpul sebelum berangkat ke masjid, titik kumpul ditentukan tergantung dengan masjid yang akan dituju. Jika masjid yang akan dituju berada di ujung selatan atau barat Yogyakarta maka titik kumpul *Bikers Subuhan* Jogja berada di titik nol kilometer Yogyakarta. Jika masjid yang akan dituju berada di utara atau timur Yogyakarta, maka titik kumpul *Bikers Subuhan* Jogja berada di perempatan Kentungan jalan Kaliurang atau di Indomaret Point Colombo.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Naufal Fauzi Ramadhan, Anggota komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Wawancara 21 Juli 2022

## 2. Lokasi Komunitas *Bikers Subuhan Jogja*

*Bikers Subuhan* Jogja memiliki beberapa tempat kumpul disetiap pertemuan tergantung pada masjid yang akan dituju, diantaranya:

1. Titik kumpul bagian utara Yogyakarta bertempat di Cemara 7 Kentungan, Jalan Kaliurang.
2. Titik kumpul daerah timur Yogyakarta bertempat di Indomaret Point, Jalan Colombo.
3. Titik kumpul daerah barat dan selatan Yogyakarta bertempat di titik nol kilometer Yogyakarta atau depan kantor Pos Yogyakarta.<sup>88</sup>

## 3. Logo *Bikers Subuhan Jogja*



Gambar 4.1

Sumber: Telegram group *Bikers Subuhan Jogja*

Filosofi logo *Bikers Subuhan* Jogja menurut pak Tieto selaku salah satu *awalun Bikers Subuhan* Jogja, sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Naufal Fauzi Ramadhan, Anggota komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Wawancara 21 Juli 2022

1. Kata *Bikers Subuhan* Jogjakarta sebagai identitas utama bahwa *Bikers Subuhan* berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya.
2. Font arabic pada kata *Bikers Subuhan* mengidentifikasi nilai keislaman pada kegiatan yang dilakukan *Bikers Subuhan* Jogja.
3. Penggunaan aksara jawa pada kata Jogja melambangkan identitas dari Yogyakarta.
4. Gambar orang berpakaian muslim mengendarai motor merupakan identitas utama *Bikers Subuhan* Jogja sebagai salah satu perkumpulan *bikers* atau sekumpulan orang yang hobi mengendarai sepeda motor dengan tujuan mensyiarkan agama Islam.
5. “Berdiri Sejak 04.00 WIB” bermakna waktu subuh, waktu dimana *Bikers Subuhan* Jogja melakukan kegiatan utama mereka yaitu sholat subuh berjamaah di masjid.
6. Makna 2,5% memiliki filosofi dari 2,5% zakat yang harus dikeluarkan dari apa yang kita miliki karena 2,5% tersebut bukan milik kita.
7. Warna hitam dan putih memiliki makna netral dan seimbang.<sup>89</sup>

#### 4. Visi dan Misi *Bikers Subuhan* Jogja

Membentuk generasi *bikers* islami, beradab, dan berakhlak mulia melalui kegiatan sholat subuh berjamaah yang bertujuan memakmurkan masjid di sekitar Yogyakarta. Komunitas *Bikers Subuhan* adalah

---

<sup>89</sup> Tieto Romadhona, Awalun Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Wawancara 22 Juni 2022

komunitas yang bertujuan sebagai penyemangat kaum muda untuk melakukan sholat subuh berjamaah di masjid, sarana untuk mengajak sholat subuh berjamaah di masjid, sarana untuk mempererat tali silaturahmi dan memperdalam ilmu agama melalui kajian-kajian seputar agama Islam yang diadakan komunitas *Bikers Subuhan* serta menanamkan kecintaan terhadap Rasulullah dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>90</sup>

## 5. Program Kegiatan *Bikers Subuhan* Jogja

Beberapa program kegiatan yang dijalankan *Bikers Subuhan* Jogja antara lain:<sup>91</sup>

### 1. Kegiatan Sholat Subuh Berjamaah di Masjid

Sholat subuh berjamaah di masjid merupakan kegiatan rutin yang dilakukan *Bikers Subuhan* Jogja setiap minggunya. Diawali dengan berkumpul di titik kumpul yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum berangkat ke masjid yang akan dituju diadakan forum untuk mengingatkan kepada *bikers* agar tetap mematuhi dan tertib lalu lintas serta menjaga akhlak dan adab ketika di jalan maupun di masjid dan berdoa sebelum berangkat menuju masjid yang dituju.

---

<sup>90</sup> Tieto Romadhona, Awalun Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Wawancara 22 Juni 2022

<sup>91</sup> Tieto Romadhona, Awalun Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Wawancara 22 Juni 2022



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan sholat subuh berjamaah di Masjid**

## 2. Kultum atau Ceramah

Setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah dilanjutkan dengan kultum atau ceramah yang biasanya dilakukan oleh takmir masjid setempat, dan didengarkan oleh para anggota *Bikers Subuhan* Jogja serta jamaah masjid. Sebelum kultum atau ceramah dimulai, pihak *Bikers Subuhan* Jogja terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada jamaah

masjid setempat sekaligus menyampaikan tujuan *Bikers Subuhan* Jogja melakukan sholat subuh berjamaah di masjid tersebut yakni untuk memakmurkan dan meramaikan masjid pada waktu subuh.



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan ceramah setelah sholat subuh**

### 3. Bersih-bersih Masjid

Kegiatan bersih-bersih masjid dilakukan *Bikers Subuhan* Jogja setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah dan kultum. Kegiatan ini dilakukan setelah meninjau apakah masjid tersebut terlihat kotor atau bersih. Jika masjid sudah dalam keadaan bersih maka kegiatan bersih-bersih masjid tidak dilakukan dan sebaliknya, jika masjid terlihat dalam kondisi kotor maka kegiatan bersih-bersih masjid akan dilakukan.

### 4. Sarapan Pagi Bersama

Sarapan pagi bersama merupakan salah satu strategi *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak

masyarakat dan para *bikers* untuk sholat subuh berjamaah di masjid. Kegiatan ini dilakukan setelah rangkaian sholat subuh selesai. Kegiatan sarapan pagi bersama ini berguna untuk meningkatkan keakraban antar sesama anggota. Biasanya sarapan pagi ini disajikan oleh takmir masjid setempat dan dari pihak *Bikers Subuhan* Jogja sendiri sebagai apresiasi untuk *Bikers Subuhan* Jogja.



**Gambar 4.4**  
**Sarapan pagi**

#### 5. Tadabbur Alam

Tadabbur alam merupakan kegiatan yang bertujuan mensyukuri dan menikmati keindahan alam yang diciptakan oleh Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan setelah rangkaian kegiatan sholat subuh berjamaah, seperti *ridding* bersama menuju wisata alam yang ada di sekitar masjid dan sesekali mengadakan camping sekaligus untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota.



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan tadabbur alam**

6. Bakti Sosial (Baksos)

*Bikers Subuhan* Jogja juga melakukan bakti sosial untuk saudara-saudara yang sedang terkena musibah dan yang sedang membutuhkan bantuan, baik yang ada di sekitar Yogyakarta maupun luar daerah Yogyakarta. Seperti bakti sosial ke pondok pesantren, panti asuhan, dan saat milad ke-5 mereka melakukan bakti sosial berkolaborasi dengan jamaah

masjid At-Taqwa Sawahan untuk penanaman pohon di beberapa tempat ibadah.



UIN  
S U R A B A Y A

**Gambar 4.6**  
**Bakti sosial Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja**

#### 7. Milad Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja

Setiap tahunnya *Bikers Subuhan* Jogja melakukan milad untuk memperingati hari jadi komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dan sebagai wujud rasa syukur atas kesempatan yang telah diberikan

untuk menyiarkan ajaran Islam kepada masyarakat. Kegiatan milad ini dilakukan setiap tahun sekali dan terdiri dari beberapa angkain acara, seperti pada milad ke-5 komunitas ini mengadakan sholat subuh berjamaah di masjid, potong tumpeng dan makan bersama, menanam pohon di beberapa tempat ibadah, dan donor darah bersama.



**Gambar 4.7**

**Persiapan di titik kumpul sebelum berangkat ke masjid yang akan dituju**



**Gambar 4.8**

**Penyerahan peralatan sholat untuk masjid**



**Gambar 4.9**

**Pemotongan tumpeng dalam acara milad  
Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja**



**Gambar 4.10**

**Kampanye keselamatan berlalu lintas**



**Gambar 4.11**

**Penanaman pohon di lima tempat ibadah**



**Gambar 4.12**

**Penanaman pohon di Masjid Alkhoir Kalimosodo**



**Gambar 4.13**

**Penanaman pohon di Gereja Maria Assumpta Babarsari**



**Gambar 4.14**  
**Kegiatan donor darah**



**Gambar 4.15**  
**Foto bersama peringatan milad**  
**Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja**

## B. Strategi Dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* Yogyakarta Dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah di Yogyakarta

Dakwah di era digital saat ini tidak hanya dilakukan di atas mimbar atau dengan pengajian dan ceramah keagamaan saja. Kenyataannya dengan berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi maka pelaksanaan dakwah dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan berbagai strategi dan media yang ada. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi serta situasi mad'u yang akan dihadapi sehingga mempermudah proses dakwah.

Strategi dakwah *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak sholat subuh berjamaah di masjid dilakukan dengan mengadakan *kopdar* saat subuh dan sarapan bersama setelah sholat subuh.

“Waktu pertama yang mengawali pada saat itu hanya 4 orang, lalu undang sana-sini teman-teman, ada yang dateng itupun tidak di masjid tapi di tempat sarapan, jadi setelah dari masjid kita langsung sarapan. Jadi kalau ada pertanyaan strateginya gimana? Ya strateginya kita dulu hanya satu, kita itu hanya mengajak. “Yuk subuhan yuk”, sebenarnya bukan ngajak subuhan, ngajak apa? “Yuk kopdar yuk”, tapi pada saat subuh. Lalu ngajak lagi “yuk sarapan bareng yuk, tapi sebelum jam 7, subuhan dulu kita sebentar aja, abis sholat subuh sarapan kita.” Jadi kebiasaan kami habis sholat subuh kita ada

kultum kalau gak ada pun kita bincang-bincang sebentar di masjid setelah itu kita sarapan.”<sup>92</sup>

Strategi ini merupakan strategi utama *Bikers Subuhan* Jogja dalam mengajak anggota maupun masyarakat untuk melakukan sholat subuh berjamaah di masjid. Upaya tersebut berhasil menarik minat masyarakat dan menjadi strategi pemersatu umat dalam mengajak anggota maupun masyarakat untuk mengikuti rangkaian kegiatan sholat subuh berjama’ah di masjid.

Selain itu upaya yang digunakan Komunitas *Bikers Subuhan* Yogyakarta dalam berdakwah kepada masyarakat maupun anggota juga melalui beberapa tindakan, diantaranya:

1. Mengajak teman untuk mengikuti kegiatan rutin komunitas

Dalam hal ini seluruh anggota turut berperan dalam mengajak teman, saudara ataupun keluarga untuk sama-sama hadir dalam kegiatan pengajian ataupun kegiatan rutin lainnya yang berguna untuk memperdalam pengetahuan ajaran Islam.

2. Membiasakan melakukan sholat subuh berjamaah di masjid

Melakukan sholat subuh berjamaah guna memakmurkan dan meramaikan masjid serta menumbuhkan kembali budaya sholat berjamaah di masjid bagi anak-anak muda yang saat ini sulit untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid, agar masjid tidak hanya diisi oleh orang-orang yang lanjut usia saat sholat subuh.

---

<sup>92</sup> Awalun Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Tieto Ramadhona S, wawancara, 22 Juni 2022

3. Memberikan motivasi dan nasehat

Menyampaikan pelajaran seputar kehidupan maupun motivasi guna menumbuhkan semangat anak-anak muda dalam melakukan ibadah serta menghindari pergaulan yang kurang baik.

4. Menanamkan rasa solidaritas

Menumbuhkan rasa solidaritas dengan adanya kegiatan sosial atau bakti sosial bagi masyarakat yang terkena musibah.

5. Memakmurkan dan meramaikan masjid untuk beribadah

Selalu istiqomah meramaikan masjid dengan melakukan sholat subuh berjamaah setiap minggunya agar dapat menjadi pemicu bagi *bikers* lainnya dan masyarakat. Serta memberikan pandangan akan istimewa dan besarnya pahala ketika melakukan sholat subuh dan rangkaian sholat subuh, seperti 2 rakaat sebelum sholat subuh sampai waktu sholat dhuha. Upaya lainnya untuk memakmurkan masjid yaitu dengan cara bakti sosial membersihkan masjid dan membagikan peralatan ibadah.

**C. Faktor Pendukung Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah**

Setiap komunitas ataupun organisasi memiliki strategi dalam mendukung pergerakan kegiatan yang dilakukan, sama halnya dengan Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja. Berdasarkan wawancara penulis dengan anggota *Bikers Subuhan* Jogja terdapat beberapa faktor pendukung yang

terlihat pada Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, seperti banyaknya ulama yang mendukung keberadaan komunitas ini dan faktor pendukung lainnya, antara lain:<sup>93</sup>

### 1. Titik Kumpul Komunitas

Kegiatan rutinan sholat subuh berjamaah yang selalu berpindah dari satu masjid ke masjid yang lain menjadi salah satu faktor pendukung dari keberhasilan suatu kegiatan dalam berdakwah dengan tujuan agar anggota komunitas dan masyarakat yang turut serta dalam kegiatan tersebut tidak merasa bosan dan memberikan suasana baru bagi para *bikers*. Selain itu berpindah-pindahnya titik kumpul komunitas berguna untuk mengenalkan masyarakat kepada Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja yang memiliki kegiatan positif dan dapat diikuti oleh semua kalangan masyarakat.

### 2. Keanggotaan

Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja terbuka untuk umum semua merek dan cc sepeda motor dan tidak terbatas bagi siapa saja yang ingin bergabung dan ikut dalam kegiatan yang ada dikomunitas ini.

### 3. Donatur

Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat, dari yang

---

<sup>93</sup> Naufal Fauzi Ramadhan, Anggota komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Wawancara 21 Juli 2022

muda sampai orang tua, mulai pelajar sampai pengusaha. Faktor pendukung finansial dalam komunitas ini berasal dari infaq, terkadang anggota yang memiliki rejeki lebih inilah yang memberi infaq lebih besar untuk mendukung setiap kegiatan *Bikers Subuhan* Jogja.

#### 4. Kesamaan Hobi dan Minat

Komunitas *Bikers Subuhan* terbentuk karena adanya kesamaan minat dan hobi yang berkaitan dengan sepeda motor dan disatukan dengan ibadah dimana ketika mereka bertemu terdapat kecocokan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketika melakukan kegiatan dakwah akan terasa lebih menyenangkan dan pesan dakwah lebih mudah tersampaikan.

### **D. Faktor Penghambat Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah**

Selain faktor pendukung komunitas maupun organisasi juga memiliki hambatan dalam menjalankan kegiatannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota *Bikers Subuhan* Jogja dapat menarik kesimpulan secara umum yang menjadi hambatan dalam komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, diantaranya:<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Naufal Fauzi Ramadhan, Anggota komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Wawancara 21 Juli 2022

### 1. Faktor Internal

Seperti pada organisasi maupun komunitas umumnya selisih pendapat antar anggota tidak dapat dihindari karena adanya perbedaan pada masing-masing individu. Begitu pula pada komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, perbedaan pendapat terkadang muncul antara para ketua maupun anggotanya.

### 2. Keistiqomahan Anggota

Terdapat beberapa tipe anggota dalam komunitas *Bikers Subuhan* Jogja yaitu, anggota aktif, anggota pasif, ikut-ikutan. Anggota aktif merupakan anggota yang selalu menghadiri setiap kegiatan yang dilakukan komunitas *Bikers Subuhan* Jogja. Anggota pasif biasanya tidak mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan komunitas *Bikers Subuhan* Jogja. Tepatnya tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan yang ada, seperti hari ini hadir kajian dan minggu depan absen. Anggota yang ikut-ikutan tidak jauh beda dengan anggota yang pasif, karena ada beberapa orang yang malas untuk menghadiri kegiatan atau karena teman akrabnya tidak hadir.

### 3. Faktor Cuaca

Cuaca yang tidak menentu menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan rutin komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, hal ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan yang telah diagendakan. Cuaca yang tidak bisa ditebak

ini membuat beberapa anggota memilih untuk tidak hadir dalam kegiatan ketika hujan turun.

#### 4. Faktor Rute

Selain cuaca yang tidak menentu, rute tujuan yang terlalu jauh dan sulit untuk dijangkau menjadi sebab turunnya jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan.

### E. Tanggapan Masyarakat

Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja memiliki jangkauan yang luas dengan berbagai kegiatan dan aktivitas yang mengarah ke hal positif sehingga memberikan respon atau feedback baik dari masyarakat. Respon positif yang diberikan masyarakat kepada komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, antara lain:

#### 1. Pengurus Masjid Al-Hidayah Joxzin Lawas



**Gambar 4.16**  
**Wawancara dengan pengurus**  
**Masjid Joxzin Lawas**

Pak Wiyono merupakan pengurus masjid Al-Hidayah Joxzin Lawas, beliau bertanggung

jawab atas masjid ini, menurut pak Wiyono kegiatan meramaikan masjid saat sholat subuh yang dilakukan komunitas *Bikers Subuhan* Jogja mendapatkan antusiasme dari masyarakat. Pak Wiyono serta warga merasa senang dengan kedatangan komunitas *Bikers Subuhan* Jogja ke masjid Al-Hidayah Joxzin Lawas. Tidak hanya melaksanakan sholat subuh berjamaah, komunitas *Bikers Subuhan* Jogja juga memberikan peralatan kebersihan dan peralatan sholat untuk masjid Al-Hidayah Joxzin Lawas. Pak Wiyono juga mengatakan bahwa komunitas *Bikers Subuhan* Jogja telah melakukan kegiatan rutin sholat subuh berjamaah di masjid Al-Hidayah Joxzin Lawas sudah terlaksana sebanyak dua kali dan berharap akan datang kembali kemudian hari.

“Sakderenge mriki enten sing nyuwun izin si mbah kangge ngadakno sholat subuh sareng-sareng teng masjid joxzin, saya ya seneng bakal ditekani maleh masjide, warga-warga yo podo seneng kabeh. Namanya juga wong desa nek ditekani wong rame-rame bakal semangat pengen eruh. Ndek wingi iku kegiatane yo sholat subuh bareng-bareng, sakwise iku warga nyedhiakake maeman gae sarapan bareng. Terus saka *bikers* yo maringi alat-alat gawe sholat kalih alat bersih-bersih nang masjid. Iki wes peng

pindho teng mriki, pengene yo mriki maleh ben desane rame terus.”<sup>95</sup>

## 2. Takmir Masjid Al-Muttaqin

Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja meninggalkan kesan baik atas kegiatan meramaikan dan memakmurkan masjid. Beliau terkesan dengan aktivitas positif komunitas *Bikers Subuhan* Jogja yang membawa dampak baik bagi masyarakat ditengah stigma buruk tentang komunitas motor sering kali didengar yang mana komunitas motor identik dengan ugal-ugalan, balapan liar dan kesan negatif lainnya. Berbeda dengan kebanyakan komunitas motor lainnya, komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dinilai sopan dan tertib saat mengendarai sepeda motor ketika datang dan meninggalkan masjid, sehingga masyarakat tidak terganggu dengan suara bising sepeda motor dari komunitas *Bikers Subuhan* Jogja. Masyarakat sekitar masjid Al-Muttaqin memberikan apresiasi kepada komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dengan menyediakan sarapan untuk para *bikers*.<sup>96</sup>

“*Bikers* Jogja itu bagus ya bisa membawa dampak positif buat teman-teman komunitas motor, saya salut juga sama kegiatan yang dilakukan *bikers* Jogja ini, jarang-jarang ada anak motor yang

<sup>95</sup> Wiyono, Pengurus Masjid Joxzin Lawas, Wawancara 09 Juli 2022

<sup>96</sup> Takmir Masjid Al-Muttaqin, Wawancara 09 Juli 2022

ngajak sholat subuh berjamaah ke masjid-masjid gini, biasanya anak motor kan suka ngerusuh, kebut-kebutan gitu ya. *Bikers* Jogja ini juga kalau datang ke masjid santun, suara motornya nggak ada yang rame jadi warga juga nggak ada yang terganggu. Kemarin pas kesini ya sholat subuh jamaah terus ada ceramah juga, habis itu kita sarapan bareng-bareng.”



**Gambar 4.17**

**Wawancara dengan takmir Masjid Al-Muttaqin**

3. Jamaah Masjid Jami' Pathok Negoro Plosokuning

Awal terbentuknya komunitas *Bikers Subuhan* Jogja bertempat di masjid Jami' Pathok Negoro. Bapak Indra ini merupakan salah satu jama'ah masjid Jami' Pathok, beliau merasa kegiatan meramaikan masjid dengan sholat subuh berjamaah merupakan langkah yang bagus untuk berdakwah. Saling mengajak dan mengingatkan untuk sholat subuh berjamaah di

masjid sekaligus menyalurkan hobi berkendara dengan motor menjadikan aktivitas dakwah terasa lebih menyenangkan dan mudah diterima.

“Biasanya masjid Pathok ini udah rame jama’ahnya, shafnya itu masjid dalem sampai setengah mau penuh. Lha, pas ada *bikers* itu ya tambah rame sampai keluar masjid shafnya. Saya ngelihat *bikers subuhan* ini ya bagus, bareng-bareng kabeh sholat nang masjid. Masio rame-rame ngangge motor ngunu yo ra nganggu warga sini, apik apik cah cah e *bikers* isok ngajak sholat sambil seneng-seneng karo hobine.<sup>97</sup>



UIN  
S U R A B A Y A

**Gambar 4.18**

**Wawancara dengan salah satu jamaah  
Masjid Jami’ Pathok Negero**

#### 4. Marbot Masjid Baiturrahman

Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja sudah beberapa kali mengadakan sholat subuh

---

<sup>97</sup> Indra, Jamaah Masjid Jami’ Pathok Negero, Wawancara 09 Juli 2022

berjamaah di masjid Baiturrahman. Menurut mas Rian sebagai marbot masjid Baiturrahman sekaligus jamaa'ah masjid, kegiatan yang dilakukan setelah sholat subuh berjamaah ada tausiah dilanjut dengan bersih-bersih masjid dan terakhir sarapan bersama. Ketika datang ke masjid ini para *bikers* sopan-sopan dan tertib, tidak mengganggu warga dengan suara bising motor mereka. Jamaah masjid yang biasanya sepi juga menjadi ramai karena kedatangan komunitas *Bikers Subuhan* Jogja. Kegiatan meramaiman dan memakmurkan masjid ini bagus karena menarik perhatian masyarakat untuk ikut dalam kegiatan mereka.

“*Bikers* Jogja ini bukan pertama kalinya datang kesini udah ada beberapa kali ke masjid ini, kegiatannya ya sholat subuh berjama'ah, habis itu sempat juga bersih-bersih masjid, ada ceramahnya juga kemarin itu, sama dikasih alat kebersihan, alat sholat juga. Terus kita sarapan bareng juga, setelah itu sudah sih selesai. Pas awal dateng itu mereka nggak rame naik motornya, nggak yang ngegas ngang ngeng ngang ngeng jadi Alhamdulillah warga juga nggak ada yang keganggu, karena ini masjidnya juga masuk gang gitu, mereka masuknya juga tertib satu-satu, motornya juga ditata rapi depan masjid. Warga jadinya seneng juga kalau

ada tamu datengnya sopan, bawa pengaruh yang bagus juga, jama'ahnya ikut rame kalau ada *bikers* Jogja.”<sup>98</sup>



**Gambar 4.19**  
**Wawancara dengan marbot**  
**Masjid Baiturrahman**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>98</sup> Rian, Marbot Masjid Baiturrahman, Wawancara 09 Juli 2022

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah di Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi dakwah komunitas *Bikers Subuhan* Jogja berawal dari mengajak orang-orang terdekat untuk sarapan pagi bersama setelah sholat subuh. Strategi ini berhasil menarik minat masyarakat dan menjadi strategi pemersatu umat dalam mengajak anggota maupun masyarakat untuk mengikuti rangkaian kegiatan sholat subuh berjamaah di masjid. Rangkaian kegiatan yang dilakukan seperti, *touring* bersama ke masjid yang menjadi sasaran dakwah, sholat subuh berjamaah di masjid, kultum, diskusi bersama seputar Islam, sarapan bersama, bersih-bersih masjid, membagikan peralatan sholat dan peralatan kebersihan ke masjid.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam strategi dakwah yang dilakukan komunitas *Bikers Subuhan* Jogja. Faktor pendukung tersebut adalah titik kumpul yang berpindah-pindah memberikan suasana baru setiap pertemuan sekaligus mengenalkan komunitas *Bikers Subuhan* Jogja kepada masyarakat, sistem keanggotaan yang

fleksibel dan tidak memaksa serta bisa diikuti oleh semua kalangan masyarakat, adanya kesamaan hobi dan minat pada sepeda motor disatukan dengan ibadah menjadikan dakwah lebih menyenangkan dan mudah diterima. Sedangkan faktor penghambat disebabkan oleh internal dari komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, kurang istiqomahnya anggota dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, faktor cuaca yang tidak menentu, rute yang terlalu jauh dan sulit dijangkau membuat anggota memilih tidak mengikuti kegiatan yang telah diagendakan.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengkaji lebih dalam kajian strategi dakwah.

### 2. Bagi Pembaca

Diharapkan para pembaca dapat mengkritisi hasil penelitian ini, membuat perbandingan dengan penelitian sejenis agar tidak terpaku pada satu hasil penelitian.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin dalam pengerjaan penelitian ini. Mulai dari melakukan wawancara langsung dengan komunitas *Bikers Subuhan* Jogja dan masyarakat yang terlibat di dalamnya.

Kemudian menganalisis teori dan hasil penelitian sampai menemukan kesimpulan pada penelitian ini. Namun peneliti belum bisa mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja karena keterbatasan waktu.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian dan Manajemen*, Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.

Abdullah, “Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Affandi, M., *Ontology Dasar-Dasar Filosofi Dakwah*, Surabaya: Diantama, 2007.

Al-Bayanuni, M.A.A., *Pengantar Studi Ilmu Dakwah, Terj. Masturi Irham dan Muhammad Malik Supar*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.

Al-Bigha, M.D., *Tadzhib Kompilasi Hukum Islam Ala Madzhab Syafi'i*, Surabaya: Al-Hidayah, 2008.

Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013.

Amin, M., “Strategi Syiar Hijrah Komunitas *Bikers Subuhan* di Kota Kuala Tungkal Provinsi Jambi”, *Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.

Aminuloh, M., “Strategi Dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

An-Nabhani, S., *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, Depok: Keira Publishing, 2014.

Annisaa, S., “Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Jakarta”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Arifin dan Aliyah, *Merasakan Nikmatnya Sholat*, Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2013.

As-Sirjani, R., *Misteri Shalat Subuh: Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, Solo: Aqwam, 2004.

Aziz, M.A., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.

Budio, S., “Strategi Manajemen Sekolah”, *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2, 2019.

Dewangga, N, Payumi, A., *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013.

Erisman, A., Azhar, A., *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Fadlah, M.F., “Peran Komunitas Motor Bikers Subuhan sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja”, *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.

Harahap, N., *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal asri Publishing, 2020.

<https://comdev.binus.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/>

<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/>

Indra interview, 2022, Tanggapan Masyarakat Mengenai Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Yogyakarta.

Iskandar, A.B., *Materi Dasar Islam*, Bogor: Al-Azhar Press, 2009.

Mahmuddin, “Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, 2013.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Moelong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Munir, M., Ilaihi, W., *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Nasdian, F.T., *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Naufal interview, 2022, Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Yogyakarta.

Nuh, S.M., *Mari Berdakwah*, Yogyakarta: Bina Medika, 2005.

Nurhayati, Sinaga, A.I., *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Omar, M.T.Y., *Islam dan Dakwah*, Jakarta: AMP Press, 2016.

Rahma, J.N., “Strategi Dakwah Muslim Biker Indonesia (MBI) Untuk Membentuk Akhlak Mulia Pada Komunitas Motor Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) Jakarta”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Rasjid, S., *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

Rian interview, 2022, Tanggapan Masyarakat Mengenai Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Yogyakarta.

Ridho, M., “Efektivitas Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Berdakwah dan Menjaga Eksistensinya di Kota Jambi”, *Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Rukajat, A., *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Suhandang, K., *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Saifullah, *Fiqh Islam*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019.

Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.

Sholehuddin, W.S., *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, Bandung: Tafakur, 2014.

Siyoto, S, Sodik, A., *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Tietho interview, 2022, Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja, Yogyakarta.

Umrati dan Wijaya, H., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Wiyono interview, 2022, Tanggapan Masyarakat Mengenai Komunitas *Bikers Subuhan* Jogja. Yogyakarta.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A